



**“Rerukun”: Pemberdayaan Kelompok Muda-Mudi Adhimukti Abyakta  
Guna Menjaga Stabilitas Masyarakat Plural di Dusun  
Lemahduwur, Desa Sitirejo, Malang**

***“Rerukun”: Empowerment of Adhimukti Abyakta Youth Groups  
To Maintain the Stability of Plural Society in Lemahduwur  
Hamlet, Sitirejo Village, Malang***

**Annisa Purnadita<sup>1</sup>, Annisa Izzah Dinillah<sup>2</sup>, Achmad Mufti Fauzi<sup>3</sup>,  
Firman Rahmad Hafidz<sup>4</sup> Sri Untari<sup>5</sup>**  
<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Negeri Malang, Indonesia

Jl. Semarang No. 5, Sumbersari, Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur

Email : [annisa.purnadita.2107116@students.um.ac.id](mailto:annisa.purnadita.2107116@students.um.ac.id) [annisa.izzah.2107116@students.um.ac.id](mailto:annisa.izzah.2107116@students.um.ac.id)

[achmad.mufti.2107116@students.um.ac.id](mailto:achmad.mufti.2107116@students.um.ac.id) [firman.rahmad.2107116@students.um.ac.id](mailto:firman.rahmad.2107116@students.um.ac.id)

[sri.untari.fis@um.ac.id](mailto:sri.untari.fis@um.ac.id)

**Article History:**

Received: September 25, 2024

Revised: Oktober 28, 2024

Accepted: November 02, 2024

Published: November 04, 2024

**Keywords :** Adhimukti Abyakta  
Youth Group, Stability, Plural  
Society

**Abstract** Lemahduwur Hamlet in Sitirejo Village, Wagir District, Malang Regency has a community life with a variety of cultural riches and various types of points of view within it. The life of a pluralistic society is threatened by negative urban culture which can affect the lifestyle of the people there, especially among young people. The Adhimukti Abyakta Young People's Group, as a driving force for young people's activity in the socio-cultural field, carries out the hopes of local residents to continue to provide color and maintain stability amidst the life of the plural society there. The purpose of writing this article is as a form of concrete evidence of community service activities that have been carried out by one of the Malang State University community service teams. This research uses a participatory method, which means it places greater emphasis on active participation from the local community, both from the Sitirejo Village government, Lemahduwur Hamlet community leaders and the Adhimukti Abyakta youth group. The concept of service is carried out by collaborating between the service team and the core management of the Adhimukti Abyakta Youth Group to provide encouragement for innovative activities for all members of the Adhimukti Abyakta Youth Group which can be used as a concrete step for the stability of plural society in Lemahduwur Hamlet. All service activities are organized into a program called "Rerukun" which includes organizational management, interactive workshops between youth and community leaders, humanitarian projects in the form of nature studies, and organizing festivals in Lemahduwur Hamlet. It is hoped that this activity will be able to empower the Adhimukti Abyakta Youth Group in terms of internal strengthening of the group, solving problems for local youth and efforts to maintain the stability of plural society in Lemahduwur Hamlet, Sitirejo Village, Malang Regency.

**Abstrak**

Dusun Lemahduwur yang ada di Desa Sitirejo, Kecamatan Wagir, Kabupaten Malang memiliki kehidupan masyarakat dengan beragam kekayaan kebudayaan dan beragam jenis sudut pandang didalamnya. Kehidupan masyarakat yang plural tersebut memiliki ancaman dari sisi kebudayaan negatif perkotaan yang dapat mempengaruhi gaya hidup masyarakat disana, terutama pada kalangan anak muda. Kelompok Muda-Mudi Adhimukti Abyakta sebagai tonggak penggerak keaktifan anak muda dalam bidang sosial budaya mengemban harapan warga sekitar untuk tetap memberikan warna serta menjaga stabilitas ditengah kehidupan masyarakat plural disana. Adapun tujuan penulisan artikel ini adalah sebagai bentuk bukti nyata kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan oleh salah satu tim pengabdian masyarakat Universitas Negeri Malang. Dalam penelitian ini menggunakan metode partisipatif, yang artinya lebih menekankan penuh kepada partisipasi aktif dari masyarakat setempat, baik dari pemerintah Desa Sitirejo, tokoh masyarakat Dusun Lemahduwur maupun

kelompok muda-mudi Adhimukti Abyakta. Konsep pengabdian dilakukan dengan melakukan kerjasama antara pihak tim pengabdian dengan pengurus inti Kelompok Muda-Mudi Adhimukti Abyakta untuk memberikan dorongan inovasi-inovasi kegiatan bagi seluruh anggota Kelompok Muda-Mudi Adhimukti Abyakta yang dapat digunakan sebagai langkah konkrit stabilitas masyarakat plural di Dusun Lemahduwur. Seluruh kegiatan pengabdian tersusun dalam sebuah program bernama “Rerukun” yang meliputi manajemen organisasi, sarasehan interaktif antara pemuda dan tokoh masyarakat, proyek kemanusiaan berupa studi alam, dan pengadaan festival di Dusun Lemahduwur. Kegiatan ini diharapkan dapat mampu memberdayakan Kelompok Muda-Mudi Adhimukti Abyakta dari segi penguatan internal kelompok, solusi pemecahan permasalahan anak muda setempat dan upaya menjaga stabilitas masyarakat plural di Dusun Lemahduwur, Desa Sitirejo, Kabupaten Malang.

**Kata Kunci :** Kelompok Muda-Mudi Adhimukti Abyakta, Stabilitas, Masyarakat Plural

## 1. PENDAHULUAN

Desa Sitirejo merupakan salah satu desa dari 12 desa di wilayah Kecamatan Wagir, Kabupaten Malang. Mengacu pada data potensi Desa Sitirejo, desa ini berbatasan langsung dengan Kota Malang. Sebagai wilayah yang masuk ke dalam kategori desa yang berbatasan langsung dengan kota, masyarakat Desa Sitirejo tumbuh sebagai masyarakat yang sangat plural. Desa Sitirejo memiliki jumlah penduduk sekitar 10.000 jiwa dengan komposisi penduduk usia produktif hampir 50,5%. Kehidupan masyarakat yang plural merupakan anugerah bagi Desa Sitirejo sehingga memiliki beragam kekayaan kebudayaan dan beragam jenis sudut pandang dalam menjalani kehidupan. Dibalik kehidupan yang plural ini pula, Desa Sitirejo memiliki ancaman dari sisi kebudayaan negatif perkotaan yang dapat mempengaruhi gaya hidup masyarakat, terutama para anak muda. Hal ini sejalan dengan keterangan dari Kepala Desa Sitirejo, Bapak Buwang Suhardja yang menerangkan bahwa sebagian besar anak muda yang menempuh pendidikan di wilayah Kota Malang memiliki sudut pandang lebih maju dan modern serta beberapa terpengaruh kebudayaan negatif, seperti kurang bergaul dalam masyarakat.

Kelompok Muda-Mudi Adhimukti Abyakta merupakan perkumpulan muda-mudi Dusun Lemahduwur, Desa Sitirejo yang bergerak dalam bidang sosial dan budaya. Kelompok muda-mudi ini memiliki nama Adhimukti Abyakta yang memiliki arti semangat untuk maju dan berkembang (Purwadi, 2008). Kelompok ini aktif dalam melakukan kegiatan-kegiatan sosial, seperti menjadi relawan dalam pandemic covid-19, relawan dalam pengadaan pengajian, relawan dalam kegiatan bakti sosial, serta aktif dalam kegiatan-kegiatan kebudayaan, seperti menjadi relawan dalam pencarian bakat-bakat kesenian pada anak-anak, mengadakan pentas seni tahunan, dan aktif dalam Peringatan Hari Besar Nasional terutama pada rangkaian acara Hari Ulang Tahun Republik Indonesia. Kelompok Muda-Mudi Adhimukti Abyakta berbeda dengan Karang Taruna yang memiliki Surat Keterangan dari Desa Sitirejo.

Pemberdayaan dalam stabilitas masyarakat plural yang ada di Desa Sitirejo dapat dilakukan melalui kelompok kecil seperti Kelompok Muda-Mudi Adhimukti Abyakta dari Dusun Lemahduwur dengan beragam rancangan kegiatan, yaitu manajemen organisasi, sarasehan interaktif antara pemuda dengan tokoh masyarakat, proyek kemasyarakatan berupa pengajian, studi alam, dan pengadaan festival dusun atau desa. Hal tersebut juga diutarakan oleh Ketua Kelompok Muda-Mudi Adhimukti Abyakta, Kak Arif. Selain itu, program yang akan kami lakukan akan memberikan dampak positif bagi mitra seperti memberikan dorongan inovasi-inovasi kegiatan bagi Kelompok Muda-Mudi Adhimukti Abyakta yang dapat digunakan sebagai langkah konkrit stabilitas masyarakat plural di Desa Lemahduwur, Desa Sitirejo, Malang. Tidak hanya itu, program yang kami kerjakan juga memberikan manfaat bagi masyarakat seperti membantu menjaga stabilitas masyarakat plural di Dusun Lemahduwur, Desa Sitirejo, Malang.

Pada program yang akan kami lakukan juga memberikan dampak positif bagi pemerintahan contohnya seperti membantu pemerintahan Desa Sitirejo dalam menjaga stabilitas masyarakat plural di wilayahnya terutama di Dusun Lemahduwur, Desa Sitirejo, Malang. Di era saat ini, banyak anak muda yang menyepelekan sikap pluralisme di lingkup masyarakat dikarenakan faktor gadget, sikap individualism, dan kurang sadarnya sikap toleransi antar warga. Maka dari itu, kita khususnya generasi muda wajib menjaga pluralisme dalam masyarakat agar keseimbangan dan juga toleransi antar warga terus terjalin. Kehidupan masyarakat yang plural merupakan anugerah bagi Desa Sitirejo sehingga memiliki beragam kekayaan kebudayaan dan beragam jenis sudut pandang dalam menjalani kehidupan. Namun, kondisi yang demikian juga memiliki resiko sosial seperti perbedaan persepsi kehidupan, intoleransi kelompok mayoritas terhadap minoritas, dan disintegrasi sosial (Apriawan dan Ningsih, 2019).

Dibalik kehidupan yang plural ini pula, Desa Sitirejo memiliki ancaman dari sisi kebudayaan negatif perkotaan yang dapat mempengaruhi gaya hidup masyarakat, terutama para anak muda. Hal ini sejalan dengan keterangan dari Kepala Desa Sitirejo, Bapak Buwang Suhardja yang menerangkan bahwa sebagian besar anak muda yang menempuh pendidikan di wilayah Kota Malang memiliki sudut pandang lebih maju dan modern serta beberapa terpengaruh kebudayaan negatif, seperti kurang bergaul dalam masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah konkrit dalam mencegah kebudayaan negatif dan mempertahankan stabilitas kemajemukan di suatu masyarakat plural.

Desa Sitirejo memiliki ancaman dari sisi kebudayaan negatif perkotaan yang dapat mempengaruhi gaya hidup masyarakat, terutama para anak muda. Hal ini sejalan dengan

keterangan dari Kepala Desa Sitirejo, Bapak Buwang Suhardja yang menerangkan bahwa sebagian besar anak muda yang menempuh pendidikan di wilayah Kota Malang memiliki sudut pandang lebih maju dan modern serta beberapa terpengaruh kebudayaan negatif, seperti kurang bergaul dalam masyarakat. Dengan banyaknya sikap individualisme di masyarakat dikarenakan kebudayaan negatif perkotaan mengakibatkan norma kesopanan dalam masyarakat sedikit demi sedikit luntur, norma kesopanan sendiri yaitu norma yang timbul dan diadakan oleh masyarakat itu sendiri untuk mengatur pergaulan sehingga masing-masing anggota masyarakat saling menghormati. Jika dalam masyarakat terutama anak muda hilang kesadaran akan pentingnya tata krama dalam masyarakat maka terjadi ketimpangan social. Akibat pelanggaran terhadap norma ini adalah dicela sesamanya karena sumber norma ini adalah keyakinan masyarakat yang bersangkutan.

Dalam masyarakat modern, perubahan dipercepat oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menyebabkan tidak bisa seseorang atau lembaga menangani semua hal. Teknologi digital tidak saja memengaruhi perilaku dan cara berpikir orang dewasa, tetapi juga remaja dan anak-anak. Hal ini dikarenakan sekarang penggunaan teknologi digital tidak hanya digunakan oleh orang dewasa melainkan remaja dan juga anak-anak. Anak-anak dengan pikiran yang masih polos terus dijejali dengan perangkat digital sebagai pengganti dunia di sekitarnya. Mereka lama-lama akan menganggap bahwa dunia realitas yang sesungguhnya adalah apa yang terjadi di dalam layar televisi, telepon genggam, internet, dan perangkat digital lainnya. Mereka dibuat untuk bergantung terhadap perangkat digital ini di dalam banyak aspek kehidupan. Dengan begitu, perangkat digital dan dunia yang ada di dalamnya menjadi bagian takterpisahkan dalam kehidupan mereka (J Jaelani, dkk, 2012).

Orang kota pada umumnya cenderung dapat mengurus dirinya sendiri tanpa harus bergantung pada orang lain sehingga munculnya rasa individualism. Oleh sebab itu, kami perlu memperbaiki keadaan lingkungan perkotaan agar dapat mencapai standar mutu kehidupan yang layak, dan memberikan nilai-nilai lingkungan yang aman dan nyaman. Pada lingkungan perkotaan cenderung minimnya toleransi sosial yang mengakibatkan masyarakat kota tidak memedulikan tingkah laku pribadi sesamanya. Maka dari itu, perlu diperlukan pemberdayaan pada masyarakat perkotaan melalui peningkatan sumber daya manusia dengan proses pemberdayaan masyarakat sebagai fokus utamanya pengembangan komunitas organisasi. Melalui proses pemberdayaan tersebut diharapkan masyarakat tidak hanya mampu dalam menghadapi berbagai persoalan dan hambatan yang dihadapi tetapi juga mampu memecahkan masalah mereka.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode kegiatan “RERUKUN”: Pemberdayaan Kelompok Muda-Mudi Adhimukti Abyakta Guna Menjaga Stabilitas Masyarakat Plural di Dusun Lemahduwur, Desa Sitirejo, Malang ini bersifat partisipatif. Metode ini lebih menekankan penuh kepada partisipasi aktif dari masyarakat setempat, baik dari pihak pemerintah Desa Sitirejo, tokoh masyarakat Dusun Lemahduwur, maupun kelompok pemuda. Pendekatan yang diterapkan pada pengabdian ini yaitu metode *Participatory Rural Appraisal* (Chambers, 1996), dimana Teknik ini merupakan Teknik yang dipandang memiliki teknis yang cukup operasional.

Pengabdian ini memiliki konsep dimana pihak tim pengabdian bekerja sama dengan pengurus inti Kelompok Muda-Mudi Adhimukti Abyakta untuk memberikan dorongan inovasi-inovasi kegiatan bagi seluruh anggota Kelompok Muda-Mudi Adhimukti Abyakta yang dapat digunakan sebagai langkah konkrit stabilitas masyarakat plural di Dusun Lemahduwur, Desa Sitirejo, Malang. Pengabdian ini berencana untuk melakukan empat kegiatan inti, yaitu (1) Manajemen Organisasi, (2) Sarasehan interaktif antara pemuda dengan tokoh Masyarakat, (3) Proyek kemasyarakatan berupa studi alam, dan (4) Pengadaan festival di dusun. Dalam pelaksanaannya, pengabdian ini melalui beberapa tahapan sebagai berikut :



Gambar 1. Metode Pelaksanaan

**Tahapan-tahapan diatas, dijabarkan dalam uraian berikut:**

### Persiapan

Dalam tahap persiapan dilaksanakan tiga kegiatan, yaitu koordinasi dengan tim, perijinan lokasi, dan koordinasi dengan mitra. Koordinasi dengan tim dimaksudkan untuk melakukan pemantapan jobdesk masing-masing anggota tim, persiapan alat dan bahan sesuai kebutuhan serta anggaran, juga mengurus administrasi perijinan pada mitra. Perijinan lokasi terhadap wilayah yang digunakan sebagai tempat untuk pelaksanaan "RERUKUN".

Tujuannya agar terjalin komunikasi yang baik antara tim dengan pihak sasaran program. Lokasi pelaksanaan di Dusun Lemahduwur, Desa Sitirejo, Kecamatan Wagir, Kabupaten Malang. Setelah melakukan perijinan, koordinasi dilakukan untuk memudahkan kerja sama antara tim dengan pihak yang terlibat. Koordinasi ini dimaksudkan sebagai langkah awal kolaborasi antara tim dengan mitra sasaran program "RERUKUN".

### **Pelaksanaan**

Dalam tahap pelaksanaan program "RERUKUN" ada empat kegiatan, yaitu manajemen organisasi, sarasehan interaktif antara pemuda dan tokoh masyarakat, proyek kemanusiaan berupa studi alam, dan pengadaan festival di Dusun Lemahduwur. Manajemen organisasi dilaksanakan sebagai bentuk upaya peningkatan kualitas sumber daya keseluruhan anggota mitra serta menjaga kekompakan anggota dalam mewujudkan tujuan bersama Kelompok Muda-Mudi Adhimukti Abyakta. Sarasehan interaktif antara pemuda dan tokoh masyarakat dikemas dengan kegiatan bernama "CAK BAKRUN: Cangkruk Bareng Rerukun" sebagai ruang diskusi terbuka antara tokoh pemuda dan beberapa tokoh masyarakat membahas kegiatan-kegiatan terkait Dusun Lemahduwur. Proyek kemanusiaan berupa studi alam dilaksanakan dengan mengadakan kegiatan bonding time Kelompok Muda-Mudi Adhimukti Abyakta di kawasan wisata desa sekitar. Pengadaan festival di Dusun Lemahduwur dilaksanakan bertepatan dengan Rangkaian Peringatan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia.

### **Penutupan**

Dalam tahap penutupan dilaksanakan tiga kegiatan, yaitu musyawarah keberlanjutan program, penyusunan rencana kegiatan berkelanjutan, dan evaluasi serta penyerahan program "RERUKUN" pada Kelompok Muda-Mudi Adhimukti Abyakta. Musyawarah keberlanjutan program dilaksanakan sebagai langkah konkrit penyusunan rencana kegiatan berkelanjutan program "RERUKUN". Musyawarah dilaksanakan oleh tim dan beberapa anggota Kelompok Muda-Mudi Adhimukti Abyakta. Dalam tahap penutupan juga dilakukan evaluasi kegiatan serta penyerahan program "RERUKUN" kepada Kelompok Muda-Mudi Adhimukti Abyakta guna melanjutkan proses stabilisasi masyarakat plural di Dusun Lemahduwur, Desa Sitirejo, Malang.

### **Penyusunan Laporan**

Dalam tahap penyusunan laporan dilaksanakan dua penyusunan laporan, yaitu laporan kemajuan pada pertengahan kegiatan pengabdian dan laporan akhir pada akhir kegiatan pengabdian.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Keterlaksanaan Kegiatan Pengabdian

Keterlaksanaan kegiatan “Rerukun” : Pemberdayaan Kelompok Muda-Mudi Adhimukti Abyakta Guna Menjaga Stabilitas Masyarakat Plural di Dusun Lemah Duwur, Desa Sitirejo, Malang melalui rangkaian kegiatan persiapan, pelaksanaan, penutupan, dan penyusunan laporan.

Kegiatan persiapan dilakukan dengan melakukan perijinan lokasi dan koordinasi dengan mitra yakni Kelompok Muda-Mudi Adhimukti Abyakta Dusun Lemah Duwur. Kelompok Muda-Mudi ini menjalankan tugasnya berkoordinasi dengan pihak Pemerintah Desa Sitirejo; dalam hal ini diwakili oleh Kepala Dusun Lemah Duwur, Bapak Andre Suparno. Kegiatan Koordinasi dilaksanakan pada 19 Juli 2024.



Gambar 2. Perijinan Lokasi dan Koordinasi dengan Mitra

Kegiatan pelaksanaan “Rerukun” meliputi beberapa rangkaian kegiatan kolaborasi antara Tim Pengabdian Mahasiswa Universitas Negeri Malang dengan Kelompok Muda-Mudi Adhimukti Abyakta, yaitu Pesta Rakjat Sitinggil; perlombaan bola voli antar RT, *barikan* memperingati HUT-RI, sosialisasi manajemen organisasi dari Tim Pengabdian Mahasiswa Universitas Negeri Malang, *fashion show* pakaian daur ulang, dan pentas seni. Pesta Rakjat Sitinggil merupakan *branding* kegiatan Dusun Lemah Duwur atas inisiasi dari Bapak Andre Suparno selaku Kepala Dusun Lemah Duwur bersama Kelompok Muda-Mudi Adhimukti Abyakta.

Kegiatan bola voli antar RT dilaksanakan pada setiap Hari Sabtu dan Minggu selama Bulan Agustus 2024. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai salah satu rutinitas tahunan Dusun Lemah Duwur dalam memperingati rangkaian HUT-RI setiap tahunnya. Kelompok Muda-Mudi Adhimukti Abyakta memberikan wadah kompetisi sehat berupa pertandingan olahraga

dengan tujuan utama yaitu menyambung tali silaturahmi antar warga RT di Dusun Lemah Duwur melalui rangkaian kegiatan yang menarik. Dalam pertandingan voli antar RT di Dusun Lemah Duwur tahun 2024 terdapat kolaborasi dengan Tim Pengabdian Mahasiswa Universitas Negeri Malang. Tim Pengabdian Mahasiswa ini mengikuti rangkaian kegiatan dengan melakukan kolaborasi pada tata aturan pertandingan dan perlengkapan.



Gambar 3. Pertandingan Voli Antar RT di Dusun Lemah Duwur

Kegiatan *barikan* memperingati HUT-RI ke-79 termasuk tradisi di Dusun Lemah Duwur dalam rangka menyukuri kemerdekaan Indonesia. Kegiatan ini melibatkan seluruh warga Dusun Lemah Duwur, baik dari para sesepuh, bapak-bapak, ibu-ibu, kaum muda, anak-anak, pemuka agama, bahkan pihak pemerintah desa setempat. Kegiatan *barikan* pasti dilakukan di poros-poros jalan kampung Dusun Lemah Duwur. Para warga berbondong-bondong membawa sajian makanan untuk acara tersebut yang kemudian akan dimakan bersama-sama atau bahkan saling ditukar-menukar antar warga. Kegiatan *barikan* dilaksanakan tepat pada malam kemerdekaan, yaitu 16 Agustus 2024.

Pada keesokan harinya, Kelompok Muda-Mudi Adhimukti Abyakta yang berkolaborasi dengan Tim Pengabdian Mahasiswa Universitas Negeri Malang melaksanakan Upacara Bendera Peringatan HUT-RI ke-79 bersama warga Dusun Lemah Duwur. Upacara bendera dilaksanakan di jalan poros utama Dusun Lemah Duwur melibatkan beberapa warga dan pemuda-pemudi yang mengenakan kostum daerah, kostum perjuangan, serta kostum jaman dahulu yang mempresentasikan rakyat Indonesia khususnya Dusun Lemah Duwur.



Gambar 4. *Barikan* Peringatan HUT-RI ke-79 di Dusun Lemah Duwur

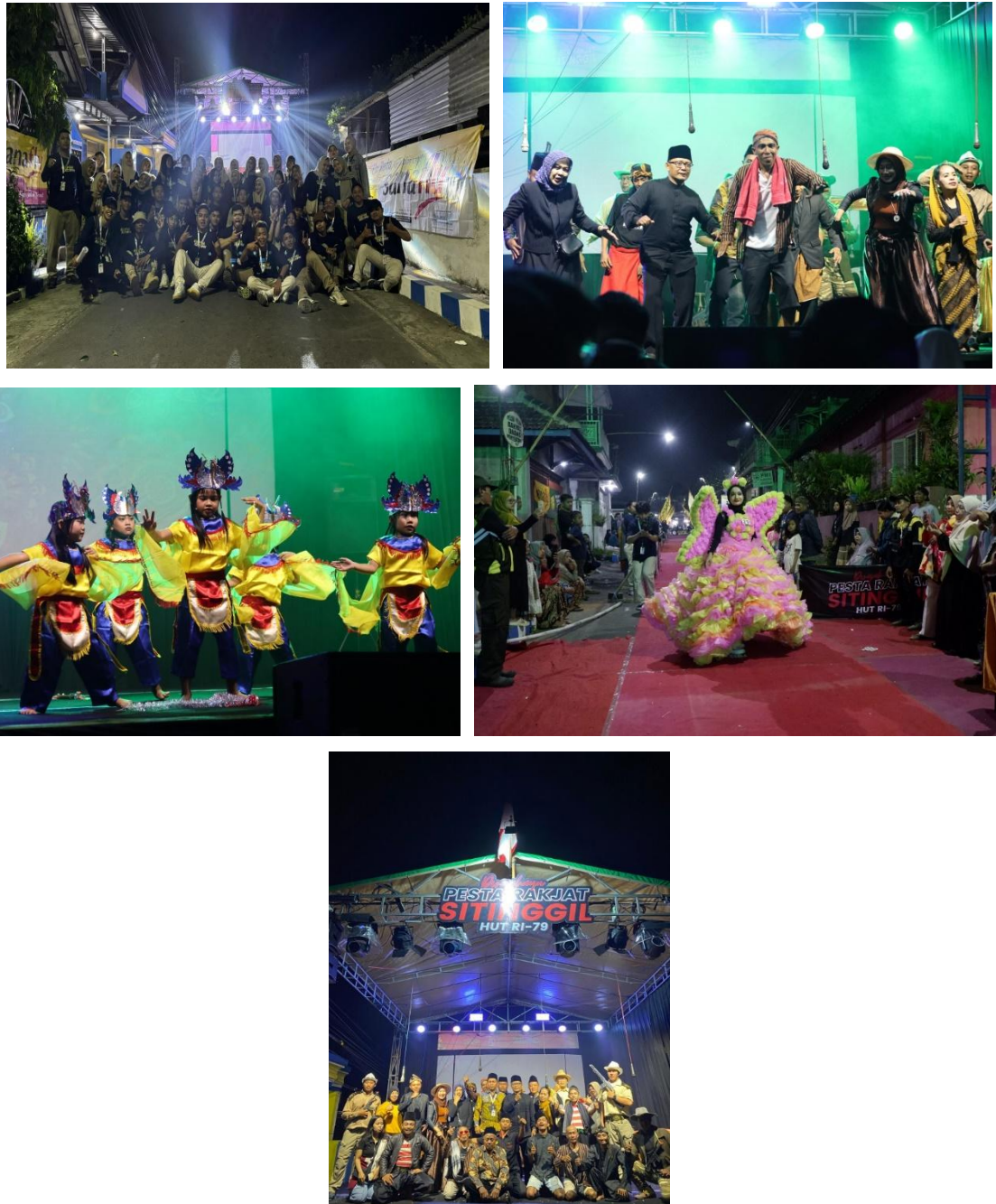
Kegiatan pengabdian ini memiliki pelaksanaan inti yaitu manajemen organisasi dari Tim Pengabdian Mahasiswa Universitas Negeri Malang kepada Kelompok Muda-Muda Adhimukti Abyakta. Tujuan dari diadakannya manajemen organisasi ini adalah sebagai salah satu langkah meningkatkan minat pada pemuda-pemudi Dusun Lemah Duwur untuk aktif dalam berorganisasi. Kegiatan ini membahas beberapa persoalan Dusun Lemah Duwur yang berpeluang dapat dipecahkan dalam kegiatan berorganisasi khususnya dalam Kelompok Muda-Mudi Adhimukti Abyakta. Tim Pengabdian Mahasiswa Universitas Negeri Malang juga melakukan sosialisasi mengenai pentingnya kaderisasi dan beberapa proses untuk melakukannya. Namun, ada beberapa tanggapan dari anggota Kelompok Muda-Mudi Adhimukti Abyakta mengenai sulitnya proses kaderasi di Dusun Lemah Duwur akibat kuatnya kompetisi antar kelompok di dusun tersebut. Pihak Pemerintah Desa Sitirejo pun memberikan tanggapan melalui perwakilan Kepala Dusun Lemah Duwur bahwasannya daerah Sitirejo sendiri merupakan daerah yang plural; memiliki beragam latar belakang setiap warganya, beragam mata pencaharian, dan pandangan kehidupan. Tim Pengabdian Mahasiswa Universitas Negeri Malang pun memberikan masukan sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing, bahwasannya seperti peribahasa Jawa, “Crah Agawe Bupra, Rukun Agawe Santosa.” Kegiatan ini dilaksanakan pada 15 September 2024 di Madrasah Diniyah Nurul Muttaqin Dusun Lemah Duwur, Desa Sitirejo, Kabupaten Malang.

*“Rerukun”: Pemberdayaan Kelompok Muda-Mudi Adhimukti Abyakta Guna Menjaga Stabilitas Masyarakat Plural di Dusun Lemahduwur, Desa Sitirejo, Malang*



Gambar 5. Manajemen Organisasi Kelompok Muda-Mudi Adhimukti Abyakta

Kegiatan puncak Pesta Rakjat Sitinggil di Dusun Lemah Duwur yaitu *fashion show* pakaian daur ulang dan pentas seni warga Dusun Lemah Duwur. Kegiatan ini sangat meriah dan menarik banyak warga di luar Dusun Lemah Duwur. Kegiatan ini dilaksanakan selama dua hari, yaitu pada 21-22 September 2024. Kegiatan *fashin show* pakaian daur ulang diikuti oleh 31 peserta dari berbagai RT yang ada di Dusun Lemah Duwur. Sedangkan pentas seni diikuti oleh 18 tim dari berbagai daerah di Dusun Lemah Duwur, Desa Sitirejo.



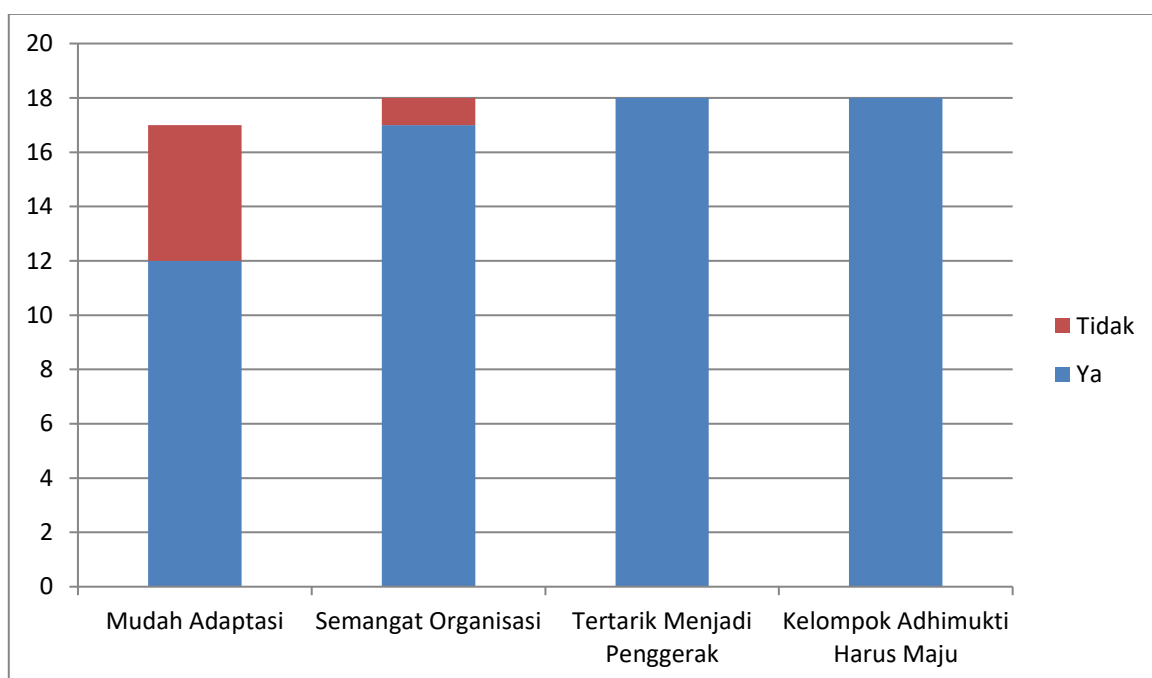
Gambar 6. Pesta Rakjat Sitinggil

**Program “Rerukun” Pemberdayaan Kelompok Muda-Mudi Adhimukti Abyakta Guna Menjaga Stabilitas Masyarakat Plural di Dusun Lemah Duwur Desa Sitirejo Kabupaten Malang**

Program “Rerukun” mendapatkan respon positif dari para anggota Kelompok Muda-Mudi Adhimukti Abyakta dalam pelaksanaan dan keberlanjutannya. Beberapa respon sebagai berikut : 18 responden mengisi angket dari Tim Pengabdian Mahasiswa Universitas Negeri Malang. Diperoleh data bahwasannya 5 orang memiliki permasalahan dalam berorganisasi. Namun, mereka memiliki pemahaman bahwasannya berorganisasi itu penting. 18 orang

beranggapan bahwasannya komunikasi dan interaksi itu penting dilakukan dalam kehidupan di masyarakat dan organisasi. 17 orang tertarik untuk menjadi penggerak organisasi Kelompok Muda-Mudi Adhimukti Abyakta. Juga, 18 orang setuju bahwasannya Kelompok Muda-Mudi Adhimukti Abyakta harus terus berkembang dan maju guna menjaga stabilitas masyarakat plural di Dusun Lemah Duwur Desa Sitirejo Kabupaten Malang. Adapun sajian tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Sajian Data Pengisian Kuisioner Anggota Kelompok  
Muda-Mudi Adhimukti Abyakta



#### 4. KESIMPULAN

Pengaruh budaya negatif perkotaan yang masuk pada lingkungan masyarakat pedesaan menjadi ancaman serius terutama pada kalangan anak mudanya. Gambaran lingkungan perkotaan seperti minimnya toleransi sosial mengakibatkan masyarakat kota tidak memedulikan tingkah laku pribadi sesamanya. Maka dari itu, perlu diperlukan pemberdayaan melalui peningkatan sumber daya manusia dengan proses pemberdayaan masyarakat sebagai fokus utamanya pengembangan komunitas organisasi. Melalui proses pemberdayaan tersebut diharapkan masyarakat tidak hanya mampu dalam menghadapi berbagai persoalan dan hambatan yang dihadapi tetapi juga mampu memecahkan masalah mereka.

Kehidupan masyarakat yang plural merupakan anugerah bagi Desa Sitirejo khususnya

di Dusun Lemahduwur sehingga memiliki beragam kekayaan kebudayaan dan beragam jenis sudut pandang dalam menjalani kehidupan. Seiring berjalannya waktu, pluralitas kehidupan masyarakat ini memiliki ancaman dari sisi kebudayaan negatif perkotaan yang dapat mempengaruhi gaya hidup masyarakat, terutama para anak muda. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah konkrit dalam mencegah kebudayaan negatif dan mempertahankan stabilitas kemajemukan masyarakat yang utamanya ialah pemuda pemudi setempat menjadi tonggak penggerak untuk mewujudkan upaya tersebut.

Program “Rerukun” yang diusung oleh Tim Pengabdian Mahasiswa Universitas Negeri Malang dilaksanakan dengan berkolaborasi bersama Kelompok Muda-Mudi Adhimukti Abyakta Dusun Lemah Duwur yang dalam program tersebut berisikan beragam kegiatan, yaitu manajemen organisasi, sarasehan interaktif antara pemuda dengan tokoh masyarakat, proyek kemasyarakatan berupa pengajian, studi alam, dan pengadaan festival dusun atau desa. Inti dari program “Rerukun” ini ialah pelaksanaan kegiatan yaitu manajemen organisasi dari Tim Pengabdian Mahasiswa Universitas Negeri Malang kepada Kelompok Muda-Mudi Adhimukti Abyakta. Tujuan dari diadakannya manajemen organisasi ini adalah sebagai salah satu langkah meningkatkan minat pada pemuda-pemudi Dusun Lemah Duwur untuk aktif dalam berorganisasi. Kegiatan ini membahas beberapa persoalan Dusun Lemah Duwur yang berpeluang dapat dipecahkan dalam kegiatan berorganisasi khususnya dalam Kelompok Muda-Mudi Adhimukti Abyakta.

Kelompok Muda-Mudi Adhimukti Abyakta memberikan respon positif terhadap program “Rerukun” sebagai wujud program yang berhasil terlaksana dan diharapkan menjadi program keberlanjutan dalam upaya menjaga stabilitas masyarakat plural setempat. Dari persebaran angket yang diisi oleh responden anggota Kelompok Muda-Mudi Adhimukti Abyakta, dapat dinyatakan bahwasannya anggota Kelompok Muda-Mudi Adhimukti Abyakta beranggapan komunikasi dan interaksi itu penting dilakukan dalam kehidupan di masyarakat dan organisasi, sebagian besar menyatakan siap untuk menjadi penggerak dalam organisasi serta menyepakati untuk harus terus berjuang bersama, berkembang dan maju guna menjaga stabilitas masyarakat plural di Dusun Lemah Duwur, Desa Sitirejo, Kabupaten Malang.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Apriawan, A., & Ningsih, D. P. (2019). Urgensi pendidikan demokrasi dan multikultural bagi masyarakat plural. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 4(5), 133-139.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Malang. (2023). *Kecamatan Wagir dalam angka 2023*. Malang: BPS Kabupaten Malang.

- Cara Perubahan, Pandang, D., & Sikap Masyarakat. (n.d.). *Bandung akibat pengaruh gaya hidup digital* (pp. 157-168).
- Darlisma, Z., Zainin, F., Hardimen, A. F. (2023). PKM pemberdayaan generasi muda dan pencegahan penyalahgunaan narkoba melalui pendidikan manajemen organisasi. *Journal of Community Service*, 5(1), 189-197.
- Jamaluddin, A. N. (2017). *Kota, memahami masyarakat: Sosiologi perkotaan*. CV Pustaka Setia. ISBN 978-979-076-518-4.
- Mawardi, S., Mukrodi, M., Wahyudi, W., Sugiarti, E., & Anwar, S. (2021). Pelatihan peningkatan kapasitas pemuda dan manajemen organisasi Bina Remaja. *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*, 1(2), 44-53.
- Ponno, A. T., Reniati, R., Sambo, Y., Tangnga, S., & Mean, R. (2023). Penanaman nilai-nilai moderasi beragama dalam lingkup masyarakat majemuk. *Jurnal Salome: Multidisipliner Keilmuan*, 1(5), 356-365.
- Purwadi, & Purnomo, E. P. (2008). *Kamus Sansekerta Indonesia*. Jogjakarta: Budayajawa.com.